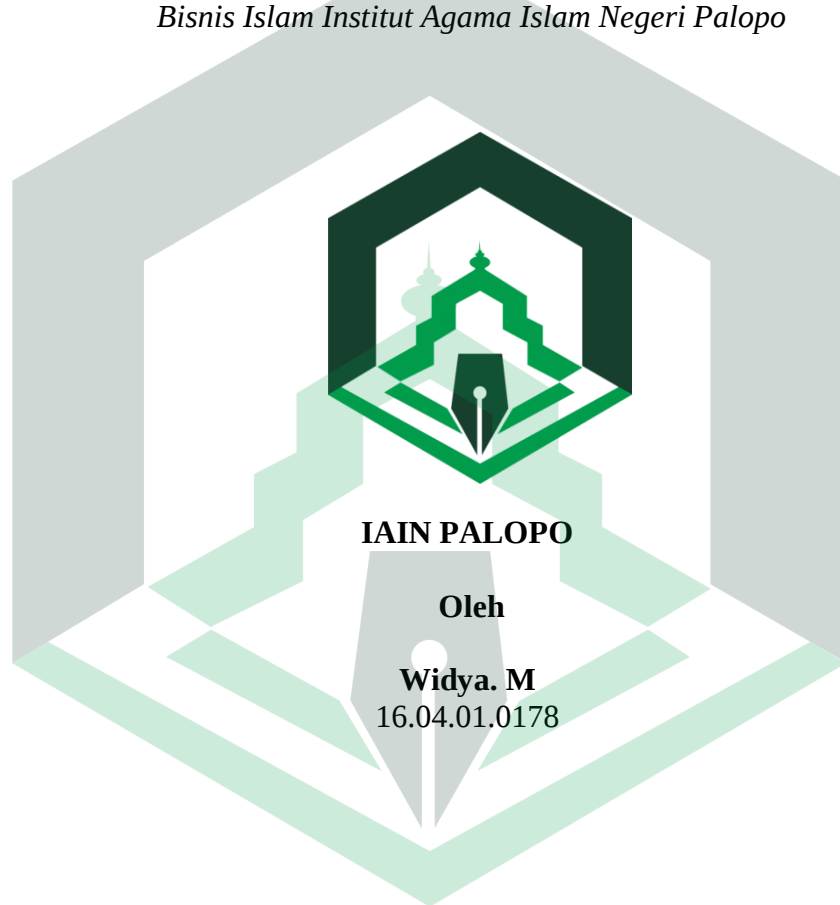


**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PALANDAN KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA DALAM
PENGELOLAAN DANA BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PALANDAN KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA DALAM
PENGELOLAAN DANA BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya. M
Nim : 16 0401 018
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “ persepsi masyarakat desa palandan kecamatan baebunta kabupaten luwu utara dalam pengelolaan dana badan usaha milik desa (BUMDes)”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



WIDYA. M
NIM 16 0401 018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ditulis oleh Widya.M Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0178, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 Miladiyah, bertepatan dengan 1 Muharram 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 13 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST.,M.M | Penguji I | () |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.Ek | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, SE.,M.M | Pembimbing I | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Hj. Ramlah M., M.M.
NIP.19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha M.El.
NIP.19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَوَصْحِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “***Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)***” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Burhan Rifuddin, SE., M.M dan Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani, ST.,MM dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy., MA.Ek selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta papa (Marlan) dan mama (Rosmiati) yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung saya dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan untuk anak-anaknya. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam setiap proses yang saya hadapi, terimakasih untuk tetap tersenyum disetiap kekecawaan yang saya ciptakan, berkat mama dan papa kini saya telah tumbuh dewasa menjadi manusia yang lebih mengerti arti kehidupan. segala kesuksesan yang saya raih sampai saat ini adalah berkat dari do'a – do'a yang mama dan papa panjatkan disetiap sujud malam. Terimakasih mama dan papa atas semua harapan dan doa terbaik yang selalu ada hanya untuk saya. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin.
10. Kepada kedua kakak saya Ramadhan.M dan Nur Atika, terima kasih telah menjadi kakak, saudara, bahkan sahabat yang setia untuk menerima setiap keluh kesah serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih telah menjadi tangguh dan tak lupa bahagia,terimakasih telah menjadi dewasa dan mandiri, terimakasih untuk tetap kuat sampai saat ini, terimakasih sudah tidak pernah menyerah walau sering merasa kalah, terimakasih juga untuk mampu berdamai dengan banyaknya rintangan, terimakasih untuk tetap tersenyum di hari – hari yang cukup melelahkan, semoga kedepannya bisa membagikan orang – orang tercinta.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya kelas EKIS F), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Terkhusus untuk sahabat-sahabat saya, yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih untuk setiap semangat yang kalian berikan, terimakasih untuk setiap motivasinya, terimakasih untuk setiap senyum yang kalian ciptakan, dan maaf untuk lelah dalam membantu saya dalam menyusun skripsi ini, maaf untuk beberapa ke egoisan saya, terimakasih kalian.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 09 Juli 2020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أئ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أؤ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

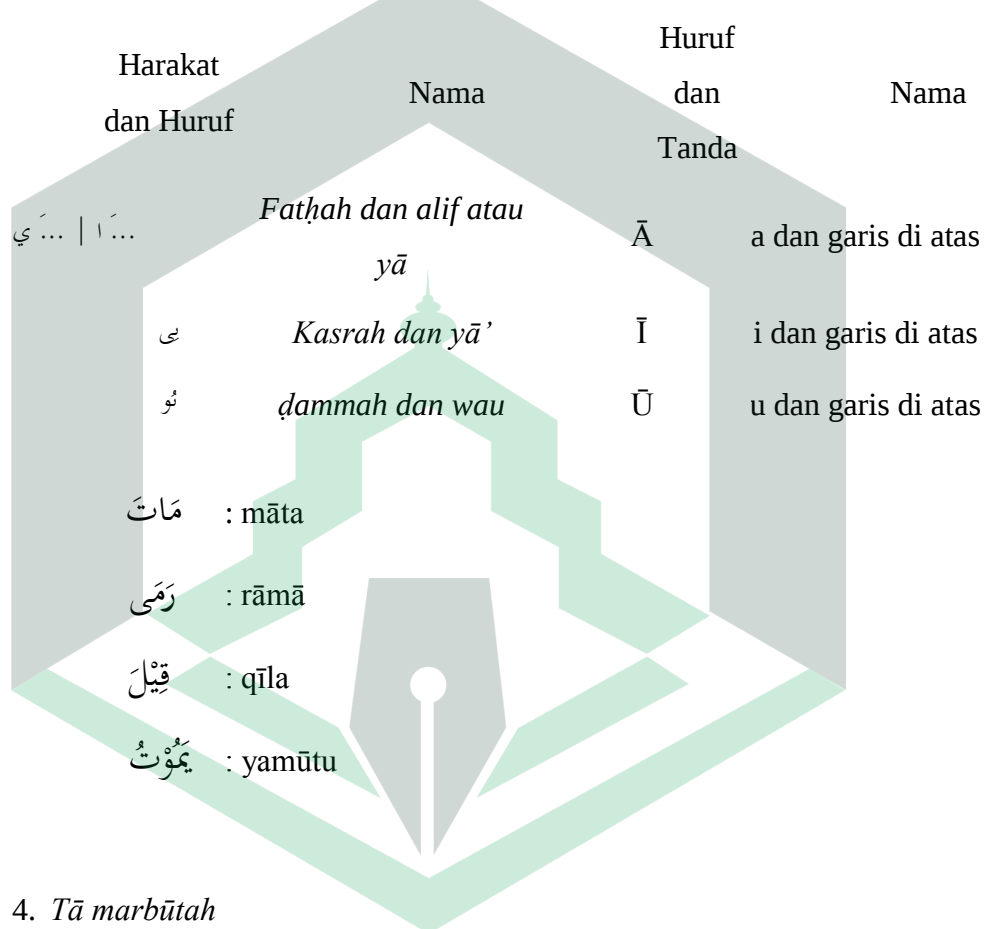
Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (يَ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (لَ) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL.....	
HALAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN AN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Persepsi.....	8
2. Masyarakat.....	15
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	18
C. Kerangka Fikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Defenisi Istilah	31
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data Dan Sumber Data.....	32
F. Intrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahaan Data	36
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data.....	40

B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qs al – Maida/5: 2	22
---------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Pengelolaan Dana	22
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Palandan Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin Tahun 2019	43
Tabel 4.2 Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Palandan.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Peta Desa Palandan	40
Gambar 4.2 Organisasi dan Tata Pengurusan	42
Gambar 4.3 Pengeloaan Dana	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Kartu Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Widya. M 2021. *“Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Burhan Rifuddin dan Zainuddin S.

Skripsi ini membahas tentang (1) bagaimana pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa berdasarkan Undang – Undang peneglolaan dana, (2) bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa, (3) bagaimana mengedukasi pengelolaan dana badan usaha milik desa yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa. Untuk mengetahui apakah pengelolaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan undang-undang pengelolaan dana. Dan Untuk mengetahui cara mengedukasi pengelolaan dana badan usaha milik desa yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan Dana BUMDes melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistimatis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi umumnya menggunakan sistem akuntansi. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. Pengenalan BUMDes kepada masyarakat yang dilakukan pemerintah setempat melalui sosialisasi walaupun ada sebagian masyarakat mengetahuinya melalui media informasi, akan tetapi keterlibatan pemerintah Desa Palandan cukup responsive dalam pemberian informasi guna meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa Palandan, sehingga hampir semua masyarakat Desa Palandan memahami fungsi BUMDes dan Syarat untuk bergabung baik itu sebagai pengurus atau penerima bantuan. Pemerintah Desa menganggap pemahaman masyarakat tentang BUMDes itu penting untuk meghindari kecemburuan sosial Berdasarkan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 78 yang berbunyi : Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Diketahui dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa dapat terfokus pada kebutuhan dan potensi usaha yang dimiliki desa dengan pendampingan dan pemberian informasi mengenai pengembangan usaha dari pengurus kepada pengusaha yang menerima bantuan BUMDes.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat dan pemerintahan jauh sebelum negara-bangsa ini terbentuk, struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Undang-undang yang mengatur khususnya tentang desa telah kini telah ada, pemerintah telah mengesahkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 (UU Desa).

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pertumbuhan perekonomian yang berbasis kerakyatan. Di desa banyak potensi yang bisa dikembangkan, dan banyak sumber daya alam yang tersedia. Pemerintah menyadari akan potensi desa yang begitu besar, maka pemerintah menerbitkan sebuah kebijakan yakni Otonomi Daerah tujuannya agar daerah memanfaatkan dan mengembangkan wilayahnya terutama mengembangkan perekonomiannya. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah Badan Usaha Milik Desa.

Lembaga pengembangan ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar intruksi pemerintah akan tetapi berangkat dari adanya potensi yang ada, sehingga jika dikelola dengan baik akan menggerakkan roda perekonomian. Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak

tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud di atas adalah Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar¹.

Badan usaha milik desa yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Badan usaha milik desa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) kepasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan Badan usaha milik desa sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang undangan yang berlaku dan sesuai kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

¹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal.32

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi akan memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap suatu objek yang berbeda-beda, meskipun diberikan objek yang sama, akan tetapi persepsi seseorang akan berbeda-beda. Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu, persepsi positif dan persepsi negatif².

Adapun menurut Walgito mengungkapkan bahwa “persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu”³. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Menurut Robbins terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi. Ketiga faktor tersebut adalah pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan, konteks dari situasi persepsi itu dilakukan⁴.

Desa Palandan adalah salah satu desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta yang

² Irwanto. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Prehallindo, 2002. hal.35

³ Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004. hal 70

⁴ Robbins SP, Dan Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002. hal.52

memiliki potensi usaha, baik dari segi pertanian dan industri kecil atau rumah tangga. Dimana pelaku persepsi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Palandan dan objek yang dipresepsikan adalah pengelolaan dana Badan usaha milik desa dengan konteks situasi dari kebutuhan desa dan potensi desa.

Minimnya pengetahuan tentang dana Badan usaha milik desa menyebabkan kecemburuan sosial ditengah masyarakat dari yang menerima dana Badan usaha milik desa dan yang tidak menerima dana Badan Usaha Milik Desa maka perlu adanya pendampingan oleh aparat desa. namun masyarakat sendiri kurang memahami bagaimana penggunaan dana yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang membuat masyarakat sulit untuk mengerti maksud dan tujuan terhadap dana tersebut. Sehingga terkadang dalam praktiknya didalam pengelolaan dan penggunaan dana desa tersebut sering kali terjadi kecurangan dan penyimpangan dalam pemanfaatan dana sehingga harapan dan realisasi berbanding terbalik.

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini dengan judul Persepsi masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan dana desa Badan usaha milik desa (BUMDes).

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana

Badan Usaha Milik Desa dengan menggunakan teori dari Sarlito Wirawan Sarwono, Soetomo dan bimo, walgito.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu

1. Bagaimana pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa berdasarkan Undang – Undang peneglolaan dana ?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa ?
3. Bagaimana mengedukasi pengelolaan dana badan usaha milik desa yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan undang-undang pengelolaan dana.
3. Untuk mengetahui cara mengedukasi pengelolaan dana badan usaha milik desa yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang ilmu ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah masyarakat dapat lebih memahami sistem pengelolaan dan Badan usaha milik desa. Diharapkan juga dengan adanya respon dari masyarakat akan mempermudah proses pertumbuhan ekonomi dari adanya peran Badan usaha milik desa.
- b. Bagi Akademik, penelitian ini sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN palopo.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan referensi/rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam tema yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa peneliti yang terlebih dahulu melakukan penelitian, diantaranya

1. Garenies Lellyana Sagita, 2017. Penelitian dengan judul peran badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang desa di Mandiri Klaten. Adapun hasil penelitian yaitu dengan adanya Badan usaha milik desa sebagai sarana untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, sebagian besar masyarakat di daerah yang mengelola dana Badan usaha milik desa telah mengalami peningkatan kesejahteraan⁵.
2. Yeni Fajarsari, 2016. Penelitian yang berjudul pelaksanaan program badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) di Desa Pegadangan Kecamatan Pegadangan Kabupaten Tanggerang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara umum implementasi program Badan usaha milik desa sudah berjalan sangat baik. Hal ini dapat dilihat sejak berjalannya beberapa program Badan usaha milik desa secara baik. Meski dalam segi pengelolaan dan perencanaan keuangan belum terkelola dengan baik sehingga program Badan usaha milik desa belum

⁵ Garenies Lellyana Sagita, 2017. *Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang desa di Mandiri Klaten*. hal 1

sepenuhnya berjalan optimal karena adanya beberapa yang mesti diperbaiki seperti kurangnya SDM dan Finansial serta lemahnya sosialisasi dan minimnya kordinasi⁶.

3. Vike Ade Maulana Dkk, 2016. Penelitian yang berjudul persepsi anggota terhadap kinerja badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) Sumber Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa responden merasa pengelola Badan usaha milik desa sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik⁷.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hampir memiliki kesamaan, walaupun ada beberapa letak perbedaan diantaranya dari metode dan hasil penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Munculnya persepsi didasari atas pengalaman atau peristiwa tertentu yang telah dialami individu sebelumnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut

⁶ Yeni Fajarsari, 2016. *Pelaksanaan program badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Pegadangan Kecamatan Pegadangan Kabupaten Tangerang*. hal. 1

⁷ Vike Ade Maulana Dkk, 2016. *Presepsi anggota terhadap kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) Sumber Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu*. hal 1

proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi⁸.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman⁹. Kunci utama dalam memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi sebagai suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar dalam situasi.

Selanjutnya persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi (perasaan emosional, suka tidak suka, simpati, rasa takut atau tidak takut). Aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Sehingga komponen kognisi akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak senang atau tidak terhadap suatu objek yang merupakan jawaban atau pertanyaan apa yang dipikirkan untuk dipersepsikan tentang objek tersebut¹⁰. Kemudian Quinn menyatakan bahwa Persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya

⁸ Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. hal. 99

⁹ Miftah Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Mar'at, Somsunuwiati. 2005. *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bnadung. hal.45

(hasil olahan otak). Bentuk, struktur dan rasa yang diterima merupakan sensasi sedangkan perbandingan yang terjadi adalah interpretasi¹¹.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi yang dikemukakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk melihat dan memahami fenomena yang dialami disekitarnya yang diterima alat indera, kemudian diolah di dalam otak, melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu memberikan kesan positif maupun negatif.

b. Sifat-Sifat Persepsi

Sifat-sifat persepsi sebagai berikut¹² :

- 1) Persepsi adalah pengalaman, untuk mengartikan makna dari seseorang, objek, atau peristiwa tersebut.
- 2) Persepsi adalah selektif Memersepsikan biasanya seseorang hanya memerhatikan bagianbagian tertentu dari objek berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada didalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.
- 3) Persepsi adalah penyimpulan Proses psikologi dan persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui sesuatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal 93

¹² Mar'at, Somsunuwiati. 2005. *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bnadung. hal.45

dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain memersepsikan makna adalah melompat dari suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap indera.

- 4) Persepsi bersifat tidak akurat Setiap persepsi yang dilakukan akan mengundang kesalahan dalam keadaan tertentu, yang disebabkan oleh pengaruh masa lalu, seksifitas dan penyimpulan.
- 5) Persepsi bersifat evaluatif Menyatakan bahwa persepsi berupa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Perihal ini menyatakan bahwa untuk dapat menyimpulkan persepsi dibutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan melalui proses kealaman atau proses fisik, fisiologis dan psikologis

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Faktor-faktor ini dapat terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan atau target dalam kontek situasi di mana persepsi itu dibuat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan persepsi seseorang yaitu¹³:

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dialam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Misalnya, indahnya matahari

¹³ Miftah Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 147

tenggelam disaat senja akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

2) Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh sangat besar dalam perkembangan anak-anaknya. Orang tua mempunyai cara khusus dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam memengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Menurut David krech ada dua faktor yang menentukan persepsi seseorang yaitu¹⁴:

1) Faktor fungsional

Bahwa persepsi bersifat selektif fungsional dimana objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi, biasanya objek yang melakukan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional meliputi:

- a) Kebutuhan Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Hakikatnya kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

¹⁴ Rakhamat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal.55

- b) Kesiapan Mental Kesiapan mental seseorang akan memengaruhi persepsi seseorang.
- c) Suasana Emosi Suasana emosi seseorang baik dalam keadaan sedih, bahagia, gelisah maupun marah akan sangat memengaruhi persepsinya terhadap budaya.
- d) Latar Belakang Latar belakang asal seseorang akan memengaruhi dan menentukan persepsi seseorang tersebut pada suatu objek rangsangan.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu yang dalam hal ini erat kaitannya dengan fokus usia.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu mampu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba sebagai proses psikologis. Namun, tidak semua

stimulus mendapatkan respon untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon bergantung pada perhatian yang dilakukan¹⁵.

e. Bentuk-Bentuk Persepsi

Persepsi secara umum merupakan hasil tanggapan terhadap suatu objek yang dilihat. Persepsi yang terbentuk sebagai pandangan dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang yang dapat disimpulkan sebagai persepsi positif dan persepsi negatif. Sebagaimana diungkapkan David O Sears dengan demikian dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu¹⁶:

1) Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2) Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menunjukkan pada keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

¹⁵ Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal.55

¹⁶ Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal.53

2. Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah "*a union of families*" atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat¹⁷

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat¹⁸.

Istilah Masyarakat (*Society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan

¹⁷ Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. hal.54

¹⁸ Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat "Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal. 23

untuk menggambar kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi¹⁹.

Definisi Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Istilah Masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian "*gesellaachafi*" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasiorganisasi tertentu. Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu²⁰. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih sangat samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang-orang lain. Bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian²¹.

¹⁹ Soerjono, Soekanto. 2015. Pengantar Penelitian Hukum. UI Press. Jakarta. hal. 156

²⁰ Soerjono, Soekanto. 2015. Pengantar Penelitian Hukum. UI Press. Jakarta. hal. 160

²¹ Soerjono, Soekanto. 2015. Pengantar Penelitian Hukum. UI Press. Jakarta. hal. 160

Berdasarkan pengertian menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

b) Ciri-ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut²² :

- 1) Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- 2) Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- 3) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- 4) Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan

c) Fungsi Masyarakat

Suatu masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya, yaitu²³ :

- 1) Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem organisme perilaku dan dengan dunia

²² Soerjono, Soekanto. 2015. Pengantar Penelitian Hukum. UI Press. Jakarta. hal. 165

²³ Soerjono, Soekanto. 2015. Pengantar Penelitian Hukum. UI Press. Jakarta. hal. 160

fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya

2) Fungsi integrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.

3) Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem kebudayaan. Hal itu, berarti mempertahankan prinsip - prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.

Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub - sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan - tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a) Pengertian Badan usaha milik desa

Menurut Pasal 107 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan Desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Penjelasan Pasal 107 ayat (1)

menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa, kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.

Selanjutnya menurut Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha milik desa harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan Badan usaha milik desa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

b) Tujuan Pendirian Badan usaha milik desa

Empat tujuan utama pendirian Badan usaha milik desa adalah²⁴:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa;
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa;
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal. 65

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan Badan usaha milik desa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan usaha milik desa akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh Badan usaha milik desa. Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa Badan usaha milik desa dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Maksud kebutuhan dan potensi desa adalah²⁵:

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal. 65

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
- 2) Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar;
- 3) Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;
- 4) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi;

Badan usaha milik desa merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain²⁶:

- 1) Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya;
- 2) Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa;
- 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan,
- 4) perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis;
- 5) Industri dan kerajinan rakyat.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal. 60

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis berikut ini.

1) Al-Qur'an

QS al-Maidah 5:2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya : “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dalam pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat Berat Siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha yang memberikan bantuan pada masyarakat melalui unit-unit usaha yang dimilikinya untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Hal seperti ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkannya

2) Hadis

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan*(Semarang: Asy-Syifa, 2001),284

اللَّهُ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ
عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al Qur'an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya.”²⁸

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar Badan usaha milik desa atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun luar desa). Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan Badan usaha milik desa sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang

²⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Dzikir do'a taubat dan istighfar Juz2/No. 2699/Hhal. 574 Penerbit Darul Fikri/ Beirut-Libanon/1994 M

berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

c) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa)

Pengelolaan Badan usaha milik desa harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri²⁹. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun Badan usaha milik desa diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.

Badan usaha milik desa sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan Badan usaha milik desa dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai Badan usaha milik desa tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal. 60

Badan usaha milik desa didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, akan direalisasikan diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Hal penting lainnya adalah Badan usaha milik desa harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri. Pengelolaan Badan usaha milik desa, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian Badan usaha milik desa yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung, pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya. Kesemua ini menuntut keterlibatan pemerintah kabupaten.

Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama Badan usaha milik desa adalah:

- 1) Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki mata pencaharian

di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal;

- 2) Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya;
 - 3) Masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat;
 - 4) Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa³⁰.
- d) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa)

Prinsip-prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG) Indonesia Tahun 2006 sebagai berikut:

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. hal 59

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitasnya dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip transparansi dilaksanakan pengurus Badan usaha milik desa Wirakarya dengan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh anggota dan masyarakat.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan

mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Prinsip tanggung jawab dilaksanakan pengurus Badan usaha milik desa Wirakarya melaksanakan usaha sesuai dengan peraturan undang-undang serta melaksanakan usaha untuk memelihara kesinambungan usaha

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip independensi dilaksanakan pengurus Badan usaha milik desa Wirakarya mengelola usaha secara independen dan tidak ada dominasi usaha dan diintervensi oleh pihak lain.

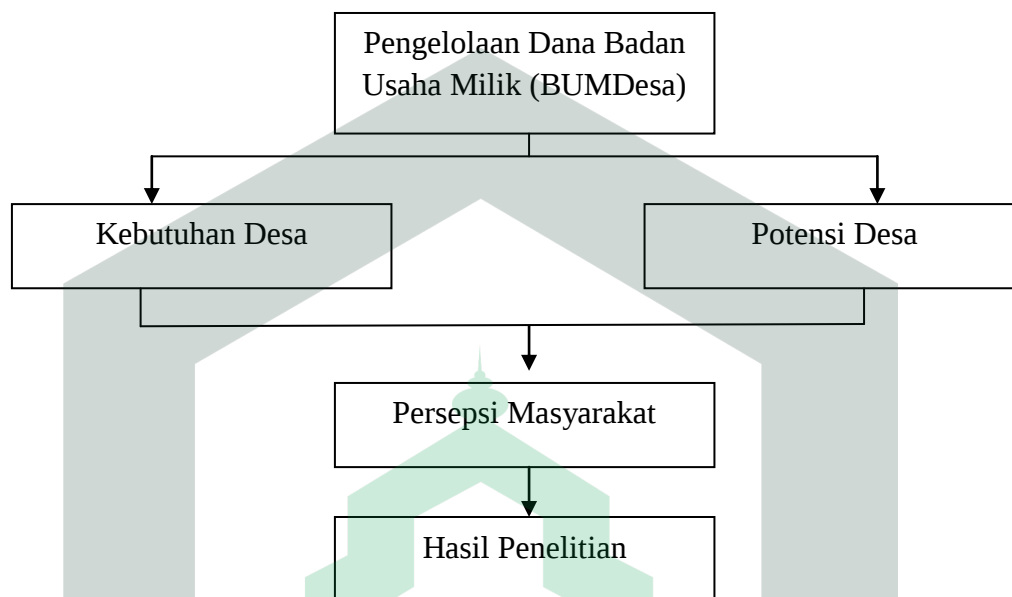
5) Kewajaran dan Keadilan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan keadilan. Prinsip kewajaran dan keadilan dilaksanakan pengurus Badan usaha milik desa Wirakarya dengan operasionalisasi kegiatan yang berdasarkan asas kewajaran dan keadilan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai hubungan beberapa elemen yang pernah diidentifikasi sebagai persoalan penting³¹.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut ;



Gamabr 2.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir tersebut memiliki dua aspek peninjauan yaitu berdasarkan kebutuhan desa dan potensi desa, dalam hal ini untuk mengukur persepsi masyarakat tentang pengelolaan dana badan usaha milik desa (BUMDes) merujuk dari kebutuhan desa dan potensi desa. Sehingga pada penelitian ini kerangka fikir taat untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dan BUMDes dengan acuan kebutuhan dan potensi desa sehingga mendapat persepsi negative ataupun positif.

³¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif ditujukan untuk, mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Adapun Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpuh pada sumber - sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama . Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain Adapun pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa yang dimana dalam proses komunikasi massa itu sendiri menggunakan media atau biasa disebut dengan media massa³².

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa palandan kecamatan baebunta kabupaten luwu utara terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa (BUMDes).

³² Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 95

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu pendapat yang diberikan orang lain terhadap objek atau penelitian. Persepsi juga merupakan suatu proses interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, dengan melalui interaksi dengan lingkungan.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah satu kelompok atau individu yang membentuk satu kesatuan yang didalamnya terjalin erat sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah kepada kehidupan yang kolektif.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara

menggambarkan subjek atau objek yang berupa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa (BUMDes).

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi.³³ Hasil dari data primer ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan informan dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel dapat dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Artinya para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pengurus Badan Usaha Milik Desa dan masyarakat desa palandan sebagai informan. Penelitian ini

³³ Situmorang syafrizal, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010), 2

dilakukan pada tanggal 04 April 2020 dengan jumlah informan 12 orang dan informan tersebut menduduki jabatan yang berbeda-beda.

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Andriansyah	Ketua BUMDes
2.	Lilis Suryani	Sekretaris BUMDes
3.	Nir Haya Tahar	Bendahara BUMDes
4.	Marlan	KASI Pemerintah Desa Palandan
5.	Marhaya	Masyarakat Desa Palandan
6.	Ratna. K	Masyarakat Desa Palandan
7.	Nadila	Masyarakat Desa Palandan
8.	Kaminuddin B.sc	Kepala Desa Palandan
9..	Sawal	Masyarakat Desa Palandan
10.	Mariana	Masyarakat Desa Palandan
11.	Rezki Amelia	Masyarakat Desa Palandan
12.	Syahrudin	Masyarakat Desa Palandan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan

dengan pembahasan dalam penelitian serta data-data ataupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur fenomena alam atau data yang diteliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, dan mengambil. Peralatan yang digunakan oleh sebagai instrumen penelitian untuk mempermudah pengumpulan dan pengolahan data adalah: pedoman wawancara yaitu suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan dan dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut haruslah pertanyaan yang bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Kemudian peralatan pendukung yang lain, seperti pedoman pengamatan, catatan, recorder, dan kamera foto untuk merekam hasil wawancara atau hasil observasi alat rekaman tersebut dipergunakan apabila peneliti atau

³⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabaru press 2014), 773-74

pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian tentang pengelolaan dana badan usaha milik desa ini, wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data yang diutamakan, kemudian pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tidak berstruktur, dalam suasana bebas dan menggunakan bahasa yang informal

agar semakin terjalin hubungan dan tidak kaku dengan informan, kemudian peneliti mencoba menghilangkan kesan formal, dengan menyesuaikan keadaan dengan para informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Palandan yang telah terpilih sebagai sampel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang Persepsi masyarakat Desa Palandan terhadap pengelolaan Dana Badan usaha milik desa.³⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia karna yang diperiksa adalah keabsahan data dan informannya. Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah Pengelola badan usaha milik desa yang berada di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, seseorang yang

³⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal.125

memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang.³⁶ tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yakni sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau cirri-ciri yang ingin diperoleh oleh penelitian. Penentuan informan dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel dapat dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Artinya para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

1. Masyarakat atau pelaku usaha yang menerima dana badan usaha milik desa yang berdomisili di Desa Palandan Kecamatan Baebuntan Kabupaten Luwu Utara;
2. Berusia antara 25-70 tahun dan tidak pikun sehingga mampu memberikan informasi data yang representatif;
3. Tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi

³⁶ Sugiyono (2007:208)

4. Bersedia menjadi informan.

I. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai instrumen riset.

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubermendalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

- 1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
- 2) Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data dilapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa.
- 3) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat

memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.³⁷



³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 34-35

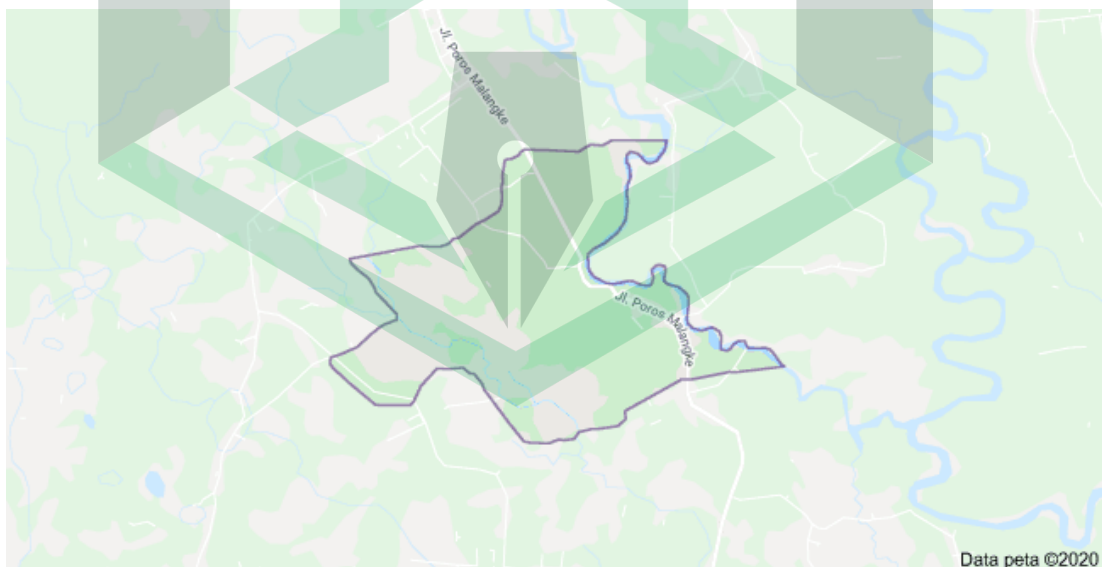
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Desa Palandan terletak di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Palandan termasuk ke dalam salah satu desa dengan penghasil pertanian terbanyak di Luwu Utara. Dengan mayoritas penduduk muslim, Palandan menjadi desa yang regional, dimana Desa Palandan Berbatasan dengan Desa Meli untuk sebelah utara, Desa Radda untuk sebelah timur, sebelah selatan berbantasan dengan Salulemo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mario dengan luas wilayah $\pm 20,11 \text{ km}^2$.



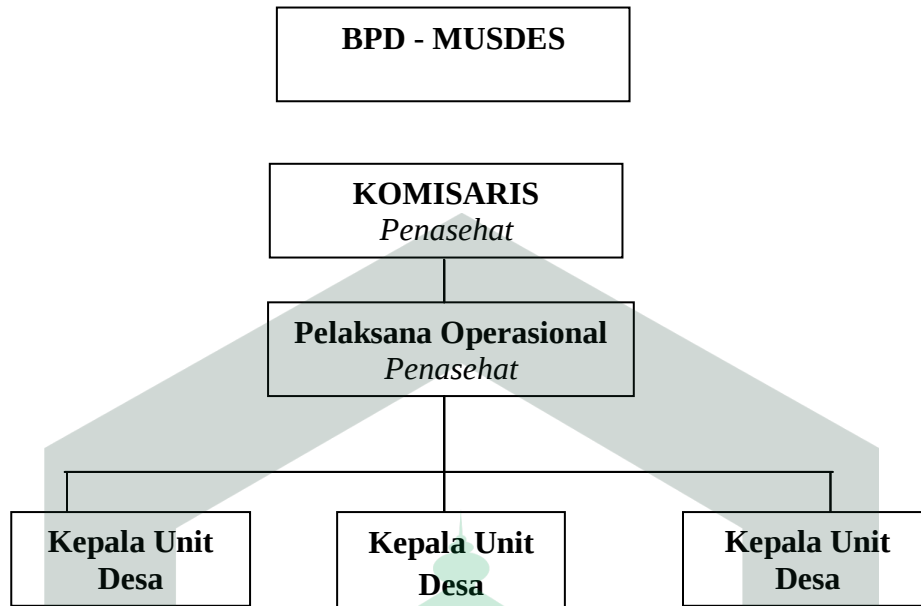
Gambar 4.1 Peta Desa Palandan

Mayoritas lahan di Desa Palandan dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 4, mushola sebanyak 2, dan gereja sebanyak 1. Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1. Sarana lainnya berupa sarana kesehatan seperti Pos Kesehatan Desa (PosKesDes) dan sarana olahraga seperti Lapangan Bola.

2. Demografi

Penduduk Desa Palandan mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Jumlah penduduk Desa Palandan pada akhir tahun 2019 mencapai 800 jiwa meningkat dibanding tahun 2019 yang berjumlah 739 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Palandan tergolong sedang yakni 330 jiwa/km², jumlah rumah tangga pada tahun 2019 sebanyak 266 KK dalam 1 rumah tangga terdapat 3 orang. Angka sex ratio menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan di Desa Palandan, Jumlah laki-laki Desa Palandan sebanyak 341 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 459 jiwa.

a. Struktur Organisasi BUMDes Desa Palandan



Gambar 4.2 Organisasi dan Tata Pengurusan

Susunan kepengurusan BUMDes dipilih oleh masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan sudah ada, dapat dilihat dari adanya struktur organisasi BUMDes yang ada di Kantor Desa Palandan. Setiap pengurus BUMDes Palandan sudah mengetahui dan mengerti tugasnya masing-masing, bahwa pengorganisasian dilakukan agar setiap pengurus tau dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan penempatan dan pembagian tugas yang sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya dengan begitu tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Berikut data penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Palandan berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase(%)
0 – 6 tahun	30	45	75	9.4
7-12 tahun	48	55	103	12.9
13-19 tahun	37	52	89	11.1
20-26 tahun	53	67	120	15.0
27-32 tahun	24	39	63	7.9
33-39 tahun	40	49	89	11.1
40-46 tahun	52	65	117	14.6
47-52 Tahun	30	45	75	9.4
≥53 Tahun	27	42	69	8.6
Jumlah	341 jiwa	459 jiwa	800 jiwa	100

Sumber : *Monografi Desa Palandan*

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa komposisi jumlah penduduk terbanyak menurut kelompok usia dan jenis kelamin adalah usia 20 sampai 26 tahun yaitu 15%. Sedangkan komposisi jumlah penduduk terendah adalah usia 27-32 tahun ke atas yaitu 7,9%.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena pendidikan bertugas menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan Negara. Sebenarnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan sudah cukup baik, akan tetapi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi masing kurang. Hal ini disebabkan faktor perekonomian masyarakat pedesaan tergolong menengah kebawah. Namun, terdapat beberapa masyarakat Desa Palandan beranggapan bahwa pendidikan tidak menjamin masa depan seseorang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi yang menyebabkan masyarakat desa salah persepsi mengenai pendidikan. Dan akhirnya mereka tidak berminat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4.2
Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Palandan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Pernah Bersekolah	138	17,25
Tidak Tamat SD	121	15,125
SD	147	18,375
SMP	108	13,5
SMA	111	13,875
D3	45	5,625
S1	130	16,25
Jumlah	800 jiwa	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui, Pendidikan terakhir masyarakat Desa Palandan paling banyak adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni mencapai 147 orang dengan persentase 18,375%, sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan D3 berjumlah 45 orang dengan persentase 5,625%.

4. Kondisi Agama dan Kebudayaan

Masyarakat Desa Palandan, memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. Akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-ritual adat kejawen, seperti ruwatan, slametan dan sebagainya. Ketaatan agama Desa Palandan bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyak musholla yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi kepedulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan Agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutin setiap hari Kamis yang diikuti oleh ibu-ibu. Sedangkan kegiatan untuk bapak-bapaknya dilakukan setiap Kamis pada malam hari yang biasa disebut "yasinan" oleh mereka. Sedangkan untuk kebudayaan sendiri, mereka masih melakukan acara tradisional yang sudah dipercayai. Mulai dari tahlil, ritual adat pernikahan dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Dana

Masyarakat Desa Palandan telah merasakan manfaat dengan adanya BUMDes yang memberikan bantuan pengembangan usaha bagi masyarakat sampai pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan dasar pembentukan BUMDes pada PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 78 yang berbunyi : “Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”.

“kan BUMDes ini baru terbentuk itu diawal tahun 2018, Pemerintah Desa Palandan sendiri melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk membentuk kepengurusan BUMDes ini. BUMDes ini sendiri dibentuk berdasarkan undang-undang pengelolaan dana yang ada dan dilihat dari potensi desa dan telah terlaksa dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban, jadi saya bisa katakan bahwa pengelolaan dana BUMDes ini sudah mengikuti prosedur yang ada saat ini”.³⁸

Menurut bapak Adrianysah Ketua Umum BUMDes Desa Palandan, BUMDes dalam operasionalnya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit ataupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi dipedesaan.

³⁸ Kaminuddin, Bsc, PJS Kepala Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 26 Februari

Tujuan akhir BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial yang diharapkan menjadi penggerak dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi dipedesaan.³⁹

Terjadinya peningkatan pendapatan dengan adanya bantuan BUMDes tidak lepas dari pengelola yang baik dan tersistematis, seperti gambar berikut



Gambar 4.3 Pengelolaan Dana

Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada bagian kedua organisasi pengelola BUMDes. Dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa pengelola dapat terfokus pada kebutuhan dan potensi usaha yang dimiliki desa dengan pendampingan dan pemberian informasi terkait pengembangan usaha dari pengurus kepada pengusaha yang menerima bantuan BUMDes.

“BUMDes ini merupakan badan usaha, yang didalamnya memiliki kegiatan usaha dan tujuannya mencari laba. Walaupun dalam perjalanannya BUMDes berbeda dengan usaha murni swasta yang ada, karena BUMDes ini kepanjangan tangan dari pemerintah desa dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Ini tidak bisa dikatakan kalau BUMDes itu hanya semata-mata mencari keuntungan.”⁴⁰

³⁹ Adriandiah, Ketua Umum BUMDes Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 27 Februari 2020.

⁴⁰ Lilia Suryani, Sekertaris BUMDes Desa Palndan, *Wawancara*, pada Tanggal 2 Maret 2020

Dalam pengelolaan dana BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola, dan dewan komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, masyarakat yang memberikan penyertaan modal, dan petugas pajak.

Menurut Nir Haya Bendahara BUMDes Desa Palandan, dana desa yang dimasukkan ke BUMDes merupakan dana pemerintah desa yang dipisahkan, sehingga dalam pengembalian harus ada kesepakatan atau akad. Apabila BUMDes menerima dana, aset atau fasilitas dari desa perlu diperhatikan akadnya apakah itu merupakan penyertaan, pinjaman, atau bantuan sehingga jelas penyaluran dan pengembalian. Jika dalam akad tersebut kategori pinjaman berarti pengembalian dana terukur oleh waktu yang telah ditentukan. Sedangkan jika penyertaan memiliki beberapa mekanisme dan administrasi yang harus disiapkan. Contohnya “desa palandan menyertakan dan tunai Rp. 50.000.000 ke BUMDes palandan. Penyertaan BUMDes masuk kedalam rekening pembiayaan. Karena akad transaksi adalah investasi jangka panjang bukan belanja, maka masuk dalam pos rekening pembiayann. Supaya masuk dalam APBDes maka sebelumnya telah ditempuh dahulu mekanismenya yaitu Musrenbangdus, Muarenbangdes, RPJMdes, RKP dan selanjutnya masuk APBDes. Pastiakan bahwa BUMDes sudah terbentuk, yaitu telah

dilaksanakan Musdes dan Perdes pembentukan BUMDes telah diterbitkan dan pengurus BUMDes telah ada SK dan dilantik, sebelum eksekusi dilakukan. Sebelum eksekusi dilakukan maka penyertaan BUMDes harus disepakati dalam MUSDes dan diterbitkan PERDes tersendiri sehingga ada PERDes pembentukan BUMDes, dan ada PERDes penyertaan BUMDes. Hal ini dilakukan karena penyertaan bisa dilakukan dalam tahun jamak. Setelah dilakukan maka diterbitkan berita acara penyertaan dan dicatat dipembukuan pemerintah Desa maupun BUMDes. Pada BUMDes dicatat kas/Banmk Rp. 50.000.000 dan modal Rp. 50.000.000.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan utama dilakukannya pembukuan adalah untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba/rugi maupun struktur permodalan. Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari. Untuk mengetahui kondisi persediaan barang/jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan. Pada unit usaha dagang yang disebut persediaan adalah barang dagangan. Pada unit industri adalah persediaan bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi, sedangkan pada unit simpan pinjam adalah persediaan uang.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa

Persepsi dapat berupa sikap penolakan atau penerimaan tergantung pada tingkat pemahaman individu terhadap stimulus. Kesamaan persepsi akan mendorong terciptanya motivasi yang optimal bagi pelaksanaan pencapaian tujuan dan misi yang

⁴¹ Nir Haya, Bendahara Umum BUMDes palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 3 Maret 2020.

dihadapinya. Dalam proses pengelolaan BUMDes di Desa Palandan persepsi dari masyarakat dibutuhkan agar proses pengelolaan dana BUMDes dapat terintegrasi dengan baik dan berjalan efektif.

“awalnya saya mengetahui BUMDes ini dari anak saya, karena dia sering membacanya di internet. Tapi hanya sekilas yang saya ketehai, saya tidak mengetahui apa apa saja program usaha yang ditawarkan. Sampai pada akhirnya BUMDes di desa palandan terbentuk, dan saya mendapatkan undangan rapat sosialisasi program kerja BUMDes. Disitu saya sangat antusias untuk menghadiri rapat tersebut. Karena dari beberapa informasi yang telah tersebar sebelumnya bahwa BUMDes ini menawarkan berbagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan al hasil sayapun kini merasakan dampaknya. Sebelum saya mengambil pinjaman modal usaha di BUMDes barang jualan saya hanya berputar pada sembako saja, tapi kini setelah saya mengambil dana pinjaman modal dari BUMDes barang dagangan sayapun bertambah, saya bisa menjual beras”.⁴²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Marlan selaku KASI Pemerintahan Desa Palandan mengatakan bahwa sebelumnya informasi tentang BUMDes ini telah masyarakat ketehai melalui media informasi, seperti internet. Sampai pada dilakukannya sosialisasi ini. Tapi tidak menutup kemungkinan diadakannya sosialisasi ini masyarakat jadi lebih bisa memahami fungsi BUMDes itu sendiri. Karena setiap daerah itu mempunyai program-program yang berbeda, dan bisa jadi yang masyarakat baca di internet itu tidak dijalankan oleh BUMDes Desa Palandan.⁴³

“pemberian bantuan kepada pengusaha kecil seperti saya ini sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya, apalagi usaha saya terbilang usaha yang kecil, yang awalnya tabung elpiji 3 Kg saya hanya berjumlah 10 tapi setelah adanya pemberian modal yang ditawarkan BUMDes gas elpiji saya sudah mencapai 20. Bantuan ini saya jadikan modal pengadaan untuk

⁴² Marhaya, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 4 Maret 2020.

⁴³ Marlan, KASI Pemerintah Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 6 Maret 2020.

memperbanyak jumlah tabung gas elpiji saya untuk menanggapi permintaan pelanggan. Dan alhamdulillah dengan jumlah elpiji saya yang kini sudah bertambah memberikan dampak yang besar dalam penghasilan saya”.⁴⁴

Menurut saudari Nadila yang juga menggunakan modal usaha dari BUMDes mengatakan bahwa perekonomiannya mengalami peningkatan. Jasa penyewaan kursi yang selama ini dia jalani kini makin bertambah. Yang awalnya kursi yang bisa dia sewakan hanya sekitar 30 kursi saja tapi semenjak dia menggunakan modal usaha dari BUMDes kursinya bertambah menjadi 100 kursi. Yang biasanya dalam 1 hari dia hanya mendaptkan 30 ribu kini dia bisa mendaptkan 300 ribu dalam seharinya.⁴⁵

“setelah saya menggunakan bantuan dari BUMDes kurasa rasa meningkat pendapatanku, apalagi kasian saya usaha rumahan jadi bisa kurasakan sekali dampaknya ke ekonomiku. Kayak inimi toh yang awalnya hanya sekitar 1 macampi kue yang bisa kujual tiap harinya tapi ini alhamdulillah sekaligus bisa ta 4 macam kujual dalam seharinya. Dan itupun 4 macam itu rata rata ta 50 permacamnya. Dan kuliati juga pendapatanku meningkat selama kugunakan ini modal yang napinjamkan BUMDes”.⁴⁶

Berdasarkan dari sumber wawancara peneliti, bahwa tidak semua masyarakat desa palandan merespon positif program yang ditawarkan oleh BUMDes ini. Ada beberapa masyarakat yang merespon negatif karena menurutnya tidak ada perubahan yang signifikan dalam perekonomiannya semenjak hadirnya BUMDes ini.

Menurut Pak Syahrudin dan Nasrudin pelaku usaha bengkel las yang sudah menekuni usahanya kurang lebih 3 tahun terakhir ini mengatakan bahwa setelah mereka memutuskan mengambil modal usaha dari BUMDes mereka tidak merasakan adanya perubahan dalam pendapatan usaha mereka. Itu disebabkan karena usaha

⁴⁴ Ratna. K, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 7 Maret 2020.

⁴⁵ Nadila, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Maret 2020.

⁴⁶ Rezki Amelia, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 8 Maret 2020.

bengkel las yang mereka jalani sebelum menggunakan dana BUMDes, usaha ini telah lama didirikannya. Awalnya dengan menggunakan modal pribadi. Jadi kedua pelaku usaha ini sangat sulit untuk memperkirakan apakah dana bumdes yang diperolehnya dapat meningkatkan pendapatannya atau tidak.⁴⁷

“selama saya menggunakan modal usaha dari BUMDes, penghasilan saya masih seperti biasanya. Karena stok barang dagangan saya hanya berputar putar disituji saja jadi lama baru habis. Itupun orang membeli sesuai kebutuhannyaji, apalagi disini toh sedikitji masyarakatnya jadi pembeli itu itu sajaji yang datang. Tidak kayak diporoski kalau menjual pasti banyak laku karna banyak orang singgah”.⁴⁸

Pak syawal juga menambahkan bahwa seharusnya pemerintah dan pengelola BUMDes menjalankan program yang ada di daerah sini saja. Seperti fokus pada pengembangan usaha masyarakat, karena menurutnya banyak usaha masyarakat yang bisa lebih berkembang lagi jika fokus program BUMDes lebih ke satu arah saja.⁴⁹

3. Bagaimana Mengedukasi Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa Yang Baik Dan Dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Menurut Pak Adriansyah selaku Ketua Umum BUMDes mengatakan bahwa berdasarkan pengelolaan dana BUMDes palandan, pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi yang sebelumnya telah dilaksanakan. Keterlibatan pemerintah desa palandan cukup responsiv dalam pemberian informasi

⁴⁷ Syahrudin dan Nasrudin, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 9 Maret 2020.

⁴⁸ Mariana, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 10 Maret 2020.

⁴⁹ Syawal, Masyarakat Desa Palandan, *Wawancara*, pada Tanggal 10 Maret 2020.

dalam pendampingan agar terhindar dari kesalahan penatausahaan yang akan membuat kerugian dalam bentuk pelaporan an penggunaan dana BUMDes.⁵⁰

C. Pembahasan

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sosiologi komunikasi dimana peneliti memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Data primer maupun data sekunder yang ditemukan peneliti di lapangan merupakan partisipasi masyarakat dalam menentukan persepsi dari pengelolaan dana BUMDes.

1. Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pembentukan kepengurusan BUMDes desa palandan merupakan suatu bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Terbukanya lapangan usaha bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menambah mata pencahariannya. Dengan adanya berbagai program usaha yang ditawarkan oleh BUMDes masyarakat lebih dengan mudah untuk memperbaiki perekonomiannya. Hal tersebut menjadi sasaran utama dibentuknya BUMDes.

Pengelolaan dana BUMDes palandan berdasarkan undang undang pengelolaan dana telah terlaksan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaa, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDes mengenai pengelolaan dana BUMDes di Desa Palandan diklasifikasikan sebagai berikut:

⁵⁰ Adriansyah, Ketua Umum BUMDes, *Wawancara*, pada Tanggal 11 Maret 2020.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai suatu hal yang di inginkan dan juga proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan perekonomian desa.

b. Penetapan tujuan dalam pelaksanaan program BUMDes

Penentuan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Dalam penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh BUMDes palandan adalah agar bisa membantu masyarakat secara keseluruhan serta meningkatkan pereknomian desa.

c. Menetapkan prosedur dalam pelaksanaan program BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan sudah Ada prosedur dalam menjalankan setiap unit-unit usahanya dan harus mengikuti langkah-langkah prosedur yang telah ditentukan. Setiap unit-unit usaha yang dijalankan BUMDes Palandan memiliki prosedur masing-masing. Prosedur yang ada di unit pinjaman bergulir tidak terlalu ribet atau berbelit-belit sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam meminjam dana untuk keperluan menambah modal usaha atau mengembangkan usahanya.

d. Membuat program/unit usaha BUMDes

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang baik harus bisa dirasakan oleh masyarakat tentunya, program-program tersebut haruslah sesuai dengan keadaan masyarakat, harus sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya serta sesuai dengan potensi yang ada di desa sehingga program yang dibuat nantinya tidak akan berjalan sia-sia.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan dalam membuat program memerhatikan keadaan masyarakat, keadaan lingkungan sekitarnya serta potensi yang ada didesa. BUMDes Palandan memiliki beberapa unit usaha. Setiap unit-unit usaha tersebut cukup memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Palandan pada khususnya. Beberapa unit usaha yang di didirikan BUMDes memberi pekerjaan kepada masyarakat meskipun belum banyak yang dipekerjakan, juga mempermudah masyarakat dalam pengelolaan dan penjualan tidak perlu jauh-jauh lagi serta memberikan peluang bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

BUMDes Palandan terdiri atas jenis-jenis usaha, adapun jenis-jenis usaha tersebut meliputi :

- 1) Jasa
- 2) Penyaluran Sembilan Bahan Pokok
- 3) Industri Kecil dan Rumah Tangga

Jenis usaha tersebut merupakan jenis usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Palandan.

a) Permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Palandan

Modal BUMDes menurut Peraturan Pemerintah (PP) no. 43 Tahun 2014 Pasal 135.

- 1) Modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa
- 2) Kekayaan BUM Desa merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.
- 3) Modal BUM Desa terdiri atas:
 - a) Penyertaan Modal Desa; dan
 - b) Penyertaan Modal Masyarakat Desa
- b) Penyertaan modal Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berasal dari APB Desa dan sumber lainnya.

Penyertaan modal Desa yang berasal dari APB Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat bersumber dari:

- a) Dana Segar
 - b) Bantuan Pemerintah
 - c) Bantuan Pemerintah Daerah
 - d) Aset Dana yang diserahkan kepada APB Desa
- e. Pengorganisasian BUMDes palandan

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta

suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Beraskan tanggapan masyarakat melalui wawancara diketahui bahwa pengelolaan dana BUMDes di Desa palandan telah diketahui oleh sebagian masyarakat dari media online dan sosialisasi yang dilakukan pengurus BUMDes dan pemerintah desa dan mengadakan pertemuan dan pelatihan yang dilakukan.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa BUMDes berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini dibuktikan dari awal wawancara informan, rata-rata informan mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya BUMDesa.

Persepsi yang diberikan masyarakat juga positif, dimana kebanyakan masyarakat sangat senang dengan adanya program BUMDes ini, sebab dapat membantu sedikit demi sedikit untuk menambah penghasilan mereka. Walaupun tidak terlepas dari adanya respon negative dari beberapa masyarakat yang kurang menikmati dampak dari adanya BUMDes ini.

a) Penempatan tugas dan fungsi dalam pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 10 dijelaskan Bahwa Organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- (1) Penasihat
- (2) Pelaksana Operasional

(3) Pengawas

b) Penetapan wewenang dalam pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa

Setiap wewenang yang diberikan pada setiap pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan sudah mengetahui dan mengerti akan tugasnya masing-masing, pengorganisasian dilakukan agar setiap pegawai yang diberikan wewenang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga tujuan dari BUMDes ini bisa tercapai secara maksimal

c) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah yang diamanahkan.

Dalam peraturan desa nomor 4 tahun 2016 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDdes) pasal 13 ayat 2 dijelaskan bahwa Kewajiban pengurus organisasi BUMDes adalah mengelola keuangan dan kekayaan BUMDes dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya bagi pertumbuhan dan perkembangan BUMDes.

- (1) Membuat laporan perkembangan usaha dan perkembangan keuangan BUMDes secara berkala pada setiap bulan maupun tahunan yang disampaikan kepada Kepala Desa
- (2) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban akhir masa bakti yang ditujukan kepada Kepala Desa.

Pengurus BUMDes Palandan sudah bertanggungjawab terhadap tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Bentuk tanggung jawab mereka sudah jelas dan mereka laksanakan pada setiap bulannya memberikan hasil

kinerjanya kepada atasannya sebagai pertanggung jawaban sehingga tidak terjadi penumpukan didalam pelaporan.

1) Pengarahan di Badan Usaha Milik Desa Palandan

Pengarahan yang ada di Badan Usaha Milik Desa ini berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

a) Bimbingan yang bersifat membangun dalam suatu kegiatan.

Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan selalu memberi bimbingan atau motivasi untuk giat bekerja dan harus bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan selalu berdiskusi dan sharing didalam melaksanakan tugas mereka hal ini agar meminimalisir terjadi nya kesalahan di lapangan maupun secara administrasi.

b) Saran yang diberikan atasan kepada bawahan dalam melakukan tugas dan fungsinya sehingga bawahan bisa bekerja lebih giat lagi.

Saran merupakan sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi yang bersifat membangun, mendidik, secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas. saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula, saran dari pemerintah desa ke pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan ialah dalam melakukan tugas dan fungsinya harus bisa bekerja lebih giat lagi agar tujuan yang diinginkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa tercapai.

c) Pemberian Perintah

Tujuan utama dalam pemberian perintah oleh atasan kepada bawahan ialah untuk memberikan kegiatan bawahan, agar kegiatan masing-masing bawahan yang beraneka ragam itu terkoordinasi pada satu arah, yaitu yang menjadi tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan selalu memberi perintah kepada bawahannya apabila tidak tertuang dalam program kerja yang telah tersedia, sebab apabila yang telah tertuang dalam program kerja setiap pengurus BUMDes ini sudah mengerti dengan tugasnya masing-masing.

2) Pengawasan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Palandan

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula

a) Menetapkan alat ukur dari suatu kegiatan

Dalam melakukan pengawasan maka harus ada standar yang harus ditetapkan sehingga dapat menilai apa yang terjadi dilapangan. Untuk standar dalam pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan, dari pihak pengawas dalam melakukan pengawasan berpanduan pada Peraturan Desa dan peraturan AD/ART Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan, yang didalamnya telah memuat pengawasan di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan.

b) Mengandalkan Penilaian

Penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilakukan guna untuk mengetahui penyimpangan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan Dalam melakukan pengawasan belum pernah terjadi penyimpangan-penyimpangan didalam organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Palandan semua berjalan dengan lancar.

c) Mengadakan tindakan perbaikan dalam suatu kegiatan

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama-tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Bila pimpinan sudah dapat menetapkan dengan pasti apa sebab terjadinya penyimpangan barulah diambil tindakan perbaikan. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan maka diperlukan tindakan perbaikan yang dilakukan dengan cara tindakan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes untuk mengetahui bahwa pelaksanaan atau hasil program tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat diketahui.

Berdasarkan tanggapan masyarakat melalui wawancara diketahui bahwa pengelolaan dana BUMDes di Desa palandan telah diketahui oleh sebagian masyarakat dari media online dan sosialisasi yang dilakukan pengurus BUMDes dan pemerintah desa dengan mengadakan pertemuan dan pelatihan yang dilakukan.

Jadi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa BUMDes berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini

dibuktikan dari awal wawancara informan, rata-rata informan mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya BUMDes.

Persepsi yang diberikan masyarakat juga positif, dimana kebanyakan masyarakat sangat senang dengan adanya program BUMDes ini, sebab dapat membantu sedikit demi sedikit untuk menambah penghasilan mereka. Walaupun tidak terlepas dari adanya respon negatif dari beberapa masyarakat yang kurang menikmati dampak dari adanya BUMDes ini.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) palandan dalam membuat program memperhatikan keadaan masyarakat, keadaan lingkungan sekitarnya serta potensi yang ada di desa. BUMDes palandan memiliki beberapa unit usaha. Setiap unit usaha tersebut cukup memberikan manfaat bagi masyarakat desa palandan pada khususnya. Beberapa unit usaha yang didirikan BUMDes memberi pekerjaan kepada masyarakat meskipun belum banyak yang dipekerjakan, juga mempermudah masyarakat dalam pengelolaan dan penjualan tidak perlu jauh jauh lagi serta memberikan peluang bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang merujuk dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Dana BUMDes Palandan berdasarkan undang-undang pengelolaan dana telah terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban
2. Pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dana BUMDes yakni Modal awal dari dana BUMDes dari modal penyertaan yang disalurkan melalui mekanisme APBDes yang perlu perencanaan melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya.
3. Mengedukasi pengelolaan dana BUMDes kepada masyarakat yang dilakukan pemerintah setempat melalui sosialisasi dalam pemberian informasi dan *follow up* melalui pelatihan, pendampingan agar terhindar dari kesalahan penatausahaan yang akan membuat kerugian dalam bentuk pelaporan dari penggunaan dana BUMDes.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan yang ada, implikasi dari penelitian ini untuk menunjang penelitian selanjutnya agar lebih baik, adapun saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa perlu digali lebih mendalam melalui beberapa pandangan lain yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang serta pentingnya melakukan pendekatan dengan informan agar data yang ditemukan dapat lebih mendalam.
2. Penelitian ini diraih dengan penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif guna mendapatkan jawaban secara signifikan dari pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fandhitya Silalahi, Sahat. 2013. *Tenaga Kerja: Perspektif Huku, Ekonomi, dan Sosial, Pusat Kajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR Republik Indonesia*. Jakarta.
- Annisaa Toriqi. 2015. *Analisis Yuridis tentang Pengaturan Pengelolaan Anggaran Dana Desa berdasarkan Otonomi Desa*. Skripsi. Sulawesi Selatan : Universitas Sulawesi Selatan.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Badan usaha milik desa)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. FPPD. Yogyakarta.
- Garenies Lellyana Sagita, 2017. *Penelitian dengan judul peran badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang desa di Mandiri Klaten*
- Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kurniawan, Boni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.
- Mar'at, Somsunuwiati. 2005. *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bnadung.
- Miftah Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto. 2015. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press. Jakarta.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat “Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vike Ade Maulana Dkk, 2016. *Penelitian yang berjudul presepsi anggota terhadap kinerja badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) Sumber Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu*
- Yeni Fajarsari, 2016. *Penelitian yang berjudul pelaksanaan program badan usaha milik desa (Badan usaha milik desa) di Desa Pegadangan Kecamatan Pegadangan Kabupaten Tangerang*



L

A

M

P

I

R

A

N





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 15160/00663/SKP/DPMPTSP/III/2020

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Widya. M beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/067/III/ Bakesbangpol/2019 Tanggal 09 Maret 2020
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Widya. M
Nomor : 085342712858
Telepon :
Alamat : Dsn. Palandan, Desa Palandan Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Terhadap Pengelolaan Dana Badan
Penelitian : Usaha Milik Desa (BUMDES)
Lokasi : Palandan, Desa Palandan Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 Maret s/d 31 April 2020.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.



Dibuatkan di : Masamba
Pada Tanggal : 09 Maret 2020

KEPALA DPMPTSP

HAHMARANI, ST

NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 15160

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

PEDOMAN WAWANCARA

MASYARAKAT

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bumdes ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bumdes ?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui semua program yang ada di bumdes ?
4. Apa saja program bumdes yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ?
5. Apakah kegiatan yang ada di bumdes dapat membantu permasalahan masyarakat khususnya keuangan ?
6. menurut bapak/ibu apakah bantuan dana BUMDes dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat ?
7. Dampak apa yang bapak/ibu rasakan setelah menjadi anggota bumdes?
8. sebelum bapak/ibu bergabung di bumdes berapa penghasilan rata-rata sebulan ?
9. menurut bapak/ibu apakah bumdes ini bisa menjadi lapangan pekerjaan ?

PENGURUS BUMDES DESA PALANDAN

1. jenis usaha apa yang sekarang dijalani bumdes desa palandan ?
2. ketika ingin bergabung dibumdes, persyaratan apa yang harus dipenuhi ?
3. bagaimana program yang di ikuti bumdes ? apakah berjalan efektif ?
bagaimana respon masyarakat terhadap bumdes desa palandan?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program-program bumdes ?
5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan dibumdes ?
6. Apakah ada pendampingan dari bumdes untuk meningkatkan penjualan dibumdes ?
7. Kapan bumdes aktif di desa palandan ?
8. Berapa dana bumdes, berasal dari mana dana bumdes, dan dananya keperluan apa saja ?
9. Apa saja program bumdes di desa palandan ?

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)."

yang ditulis oleh :

Nama : WIDYA.M

NIM : 16 0401 0178

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Burhan Rifuddin, SE., M.M

NIP. 19670311 199803 1 001

Tanggal:

Burhan Rifuddin, S.E., M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Widya. M

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap maskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Widya. M

NIM : 16 0401 0178

Program Studi : Ekonomi Syariah

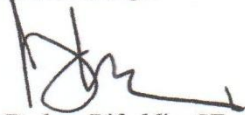
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten
Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa
(Bumdes)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Burhan Rifuddin, S.E., M.M

NIP. 19670311 199803 1 001

Tanggal:

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek.
Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Widya. M
NIM : 16 0401 0178
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

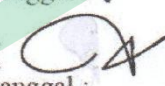
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

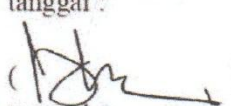
1. Muzayyanah Jabani, ST.,M.Ak
Penguji I

()
tanggal :

2. Dr. Adzan Noor Bakri,M.A.,Ek
Penguji II

()
tanggal :

3. Burhan Rifuddin, S.E.,M.M.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).”

Yang ditulis oleh :

Nama : WIDYAM

NIM : 16 0401 0178

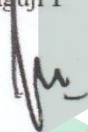
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I



Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

NIP. 196750104 200501 2 003

Tanggal:

Penguji II



Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

NIP. 19870618 201503 1 004

Tanggal:



KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://feb-iainpalopo.ac.id>

Nama : WIDYA M
 NIM : 16 0901 0170
 Prodi : EKIS

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Semn/ 21 Januari 2019	SAHYATI	Pengaruh Kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada Masyarakat ekonomi syariah		
2	Kamis/ 24 Januari 2019	Nur Azizah	Pengaruh hutang piutang uang berbas riba terhadap kondisi ekonomi Masyarakat kel. songka kec. wata selidan tan palopo		
3	Jumat/ 25 Januari 2019	Marniati	Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga Masyarakat Battang dalam meningkatkan pendapatan		
4	Semn/ 02 Maret 2020	M. Manuf Musrijab Abdullah	Pengaruh inklusi keuangan terhadap UMKM melalui integrasi finansial teknologi dikota palopo		
5	Semn/ 02 Maret 2020	Husnul Husan	Pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Salmajeneh Kabupaten Luwu		
6	Sabtu/ 09 Maret 2021	Lili Nur Syarifah djalilani	Dampak Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap indeks pembangunan dikota palopo		
7	Jumat/ 16 Mei 2021	Imaniani	Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan pembangunan objek wisata dari kula keparit ekonomi kreatif didera kemiri kec. maraota kah. wata selidan		
8	Jumat/ 17 Mei 2021	Siti Mungraah wani	Analisis character, capacity, capital, related, dan condition dalam efektivitas pembiayaan pada koperasi simpan pinjam dikota palopo		
9	Pada/ 12 Mei 2021	YULIYATI PUTI	Analisis pengembangan tanaman Aren sebagai upaya meningkatkan pendapatan Masyarakat (Studi kasus pada Masyarakat di Lempungan kec. kamba kec. punggukang I)		
10	Kamis/ 13 Mei 2021	DIAN	Peran pembinaan dinas perikanan dan kelautan terhadap peningkatan produksi hasil rumput laut didera lakawati, kec. Nanti, kab. luwu timur		
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. H. Ramli Makkulasse, MM.
 NIP 196102081 199403 2 001



Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email : iainpalopo.ac.id Web: febi@iainpalopo.ac.id

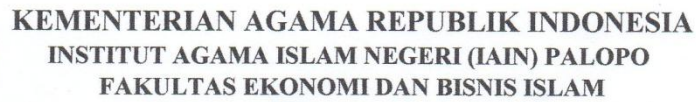
Hari/ Tanggal: Selasa, 20 Maret 2020

NAMA : Widya. M
NIM : 16 0401 0178

[illegible]

Palopo, 20 Maret 2020
Kasubag Akademik, Kemahasiswaan
& Alumni

Nurhaenah, S.Pd.



Email : iainpalopo.ac.id Web: febi@iainpalopo.ac.id

Hari/ Tanggal: Senin, 29 Maret 2021

NIM : 16 0401 0178

Palopo, 29 Maret 2021
Kasubag Akademik, Kemahasiswaan
& Alumni

Nurhaenah, S.Pd.

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. widya. m

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Widya. M
NIM	: 16 0401 0178
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terhadap Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal :

()

()

PERSEPSI MASYARAKAT DESA PALANDAN KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA TERHADAP PENGELOLAAN DANA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umrah.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
repositori.uin-alauddin.ac.id		

Lampiran - : Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



Widya.M, Lahir di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 22 April 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Marlan dan ibu Rosmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 036 Palandan. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Baebunta hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, Penulis aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler di antaranya; Palang Merah Remaja (PMR) dan bola voli. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Baebunta. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu di prodi ekonomi dan bisnis Islam fakultas ekonomis dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: widya_m_mhs@iainpalopo.ac.id